

Perhatikan Prosedur Saat *Engine Ground Run-Up*

Beberapa waktu lalu salah satu *customer* melakukan *surveillance* di area GMF. Hasil *surveillance* tersebut ditemukan finding terkait tidak terdapatnya *fire extinguisher* di depan *outboard side* dari engine pada saat melakukan *engine ground run-up*. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan prosedur.

Berdasarkan Garuda Indonesia *Technical Handling Manual (THM) issue 2 Rev. 8 Chapter II-9* sebelum melakukan proses *engine ground run-up*, terdapat beberapa ketentuan terkait dengan *Ground Preparation* yaitu **“(4) Place fire extinguisher in front outboard side of engine to be running, monitor by person in case of fire occurred.”**



Note: Tidak ada APAR pada LH dan RH

4. PROCEDURES

a. Ground Preparation

- 1) Aircraft must be positioned at engine run up bay, which is reference to the local regulations.
- 2) The aircraft heading should be forward the prevailing wind. Install wheel chocks on front and rear of each main wheel or body/wing gear. Set parking brakes on.
- 3) Perform walk around check, clear the areas in front and behind the engines of all debris and equipment.
- 4) Place fire extinguisher in front outboard side of engine to be running, monitor by person in case of fire occurred.
- 5) Inform to maintenance/operation control or airport authority for standby fire brigade truck.

Quality Assurance & Safety department (TQ) mengeluarkan *Quality Assurance Reminder (QAR)* terkait dengan hal tersebut. Untuk melakukan proses *engine ground run-up* banyak aspek yang harus di perhatikan, terutama pada aspek *safety*, baik personil maupun pesawat itu sendiri. Berdasarkan **QAR-2020-07 authorized personnel** wajib melakukan beberapa hal sebelum melakukan *engine ground run-up*, yaitu:

1. Membaca dan mengerti prosedur yang terdapat pada AMM, maupun CMM (contohnya CMM XV-6 pada Garuda) sesuai dengan pesawat yang akan di tes.
2. Memastikan bahwa ada cukup ground personnel yang berkomunikasi dengan *run-up man* juga *standby* pada *fire extinguisher*.
3. Memastikan bahwa equipment seperti *fire extinguisher* sesuai dengan prosedur yang ada pada AMM maupun CMM sesuai dengan jenis pesawat dan prosedur di *company* tersebut.
4. Lakukan briefing pada team yang akan ikut pada proses *engine ground run-up* dan memastikan bahwa ground personnel paham apa yang harus dilakukan jika terjadi emergency, seperti adanya fire saat proses *engine ground run-up*.
5. Menginformasikan kepada MCC atau CCC atau *airport authority* untuk menyediakan *Fire Brigade truck* dan harus memiliki radio komunikasi dengan *company channel*.
6. Pastikan minimal ada 2 orang yang berada di cockpit area, 1 orang sebagai *run up performance* dan 1 orang untuk membantu saat terjadi *emergency*.
7. Perhatikan instruksi keselamatan saat terjadi kebakaran sesuai dengan CMM XV-6 pada paragraph 6.
8. *Fire brigade truck* harus *standby* di area *run-up* dalam proses *engine run-up*.
9. Karbon dioksida *fire extinguisher* digunakan jika memungkinkan (*non-corrosive gas*).

Proses *engine ground run-up* ini memiliki resiko yang cukup tinggi, maka semua personel yang terlibat harus memahami apa yang harus dilakukan pada saat kondisi *emergency*. Dengan demikian, tentunya *awareness* dari setiap *maintenance personnel* diperlukan agar proses *engine ground run-up* dapat dilakukan dengan kondisi yang sesuai dengan prosedur.



Scan this barcode for sign the SBS
<https://bit.ly/TQY-SBS-022-2020>

Reference QAR-2020-07